

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, yang memungkinkan warganya mengembangkan diri sebagai manusia Indonesia seutuhnya. Hal ini selaras dengan fungsi Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.¹

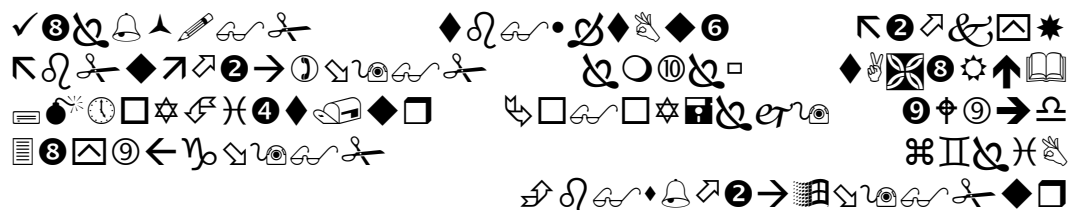
Sistem pendidikan nasional secara semesta, menyeluruh, dan terpadu: semesta dalam arti terbuka di seluruh wilayah negara; menyeluruh dalam arti mencakup semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan; dan terpadu dalam arti adanya saling keterkaitan antara pendidikan nasional dengan seluruh usaha pendidikan nasional.

Kecerdasan masyarakat dapat dikembangkan melalui jalur pendidikan, baik sekolah maupun luar sekolah. Melalui kedua jalur tersebut diharapkan akan

¹ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta : DitJen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003, Cet ke-3 hal. 37

terwujud manusia Indonesia seutuhnya, yang memiliki keterampilan dan pengetahuan, baik umum maupun agama. Oleh karena itu, pendidikan agama termasuk mata pelajaran Al-qur'an Hadits dan pendidikan agama Islam mempunyai peranan penting.

Al-qur'an dan Al-Hadits adalah sumber hukum Islam yang keduanya menjadi pedoman umat Islam dalam kehidupan sehari-hari untuk memperoleh kebahagiaan dan keselamatan hidup di dunia dan di akhirat. Betapa tidak, Al-qur'an adalah hidayah, yakni petunjuk bagi manusia menuju jalan yang lurus dalam mengembangkan kehidupan yang diridhai Allah SWT. Al-qur'an juga pembeda antara yang hak dan yang bathil. Siapa saja yang menjadikan Al-qur'an sebagai pedoman hidupnya, Allah SWT melalui lisan Nabi Muhammad Saw menjamin orang tersebut tidak akan tersesat dari jalan yang benar, sebagaimana firman Allah SWT. dalam surah Al-Baqarah ayat 185 yang berbunyi:



Dengan demikian, pendidikan Al-qur'an bagi umat Islam, khususnya bagi generasi mudanya adalah masalah yang teramat penting agar terbentuk insan-insan yang muttakin yakni yang beriman, berilmu pengetahuan, berakhlak mulia, dan pandai mensyukuri segala nikmat Allah SWT. Manusia seperti inilah yang diharapkan dapat membawa masyarakat, bangsa dan negara menuju kemakmuran dan kesejahteraan lahir dan batin.

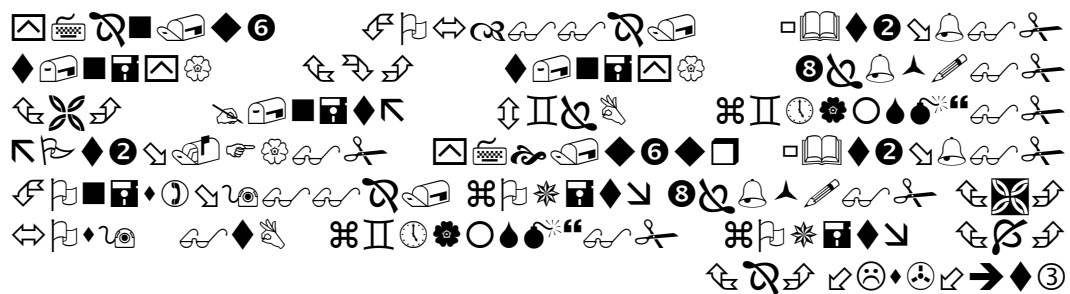
Untuk mewujudkan cita-cita luhur tersebut tidak ada jalan lain kecuali memberikan pendidikan dan pengajaran aksara dan jiwa Al-qur'an kepada seluruh

umat Islam terutama generasi muda atau anak-anak karena berawal dari sinilah nantinya mereka dapat mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan kandungan Al-qur'an secara keseluruhan. Dengan kata lain akan tercipta nantinya yaitu generasi insani yang beriman dan bertakwa, yang menjadikan Al-qur'an sebagai bacaan utama dan pedoman hidupnya, berakhlak mulia, cerdas, terampil, sehat, punya rasa tanggung jawab moral dan sosial demi masa depan gemilang.

Islam memandang dalam proses kegiatan belajar mengajar sebagai suatu ibadah. Telah banyak ayat Al-qur'an dan Hadits yang berbicara tentang kewajiban belajar, baik kewajiban itu ditujukan kepada laki-laki maupun perempuan. Hal ini ditegaskan Rasulullah Saw. di dalam sabda beliau yaitu:

طلب العلم فريضة على كل مسلم ووضع العلم عند غير اهله كمقلد الخناذير
الجوهر واللؤلؤ والذهب². (رواه ابن ماجه عن أنس)

Demikian pula dengan wahyu yang pertama diturunkan Allah kepada Rasulullah SAW., untuk disampaikan kepada umatnya adalah perintah untuk membaca. Sebagaimana firman Allah SWT. yang terdapat pada surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:



² Al-Hafiz Abi Abdillah Muhammad bin Yazid al-Qazwiniy, *Sunan Ibnu Majah*, juz. 1, (Beirut : Darul Fikr, 1995), h. 86-87

Ayat tersebut di atas menyuruh kepada kita untuk membaca dan perintah untuk mengulang-ulangi, serta menulis. Sebab dengan belajar menulis dan membaca kita akan mendapatkan ilmu pengetahuan.

Belajar membaca Al-qur'an sebaiknya dimulai sejak kanak-kanak, sehingga apabila ia masuk bangku sekolah sampai jenjang menengah pertama ia sudah mampu baik membaca dan menulis Al-qur'an dengan baik dan benar.

Namun demikian, harapan tersebut tampak belum terwujud sepenuhnya. Dalam buku "*Bunga Rampai (Pendidikan Agama Islam)*" yang di kemukakan oleh Marwan Saridjo, disebutkan bahwa adanya sementara keluhan yang dilontarkan oleh masyarakat dan pihak orang tua selama ini, tentang pendidikan agama di sekolah umum dan perguruan tinggi pendidik tersebut belum mampu mengantar peserta didik untuk dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan baik dan benar. Di antara mereka setelah tamat di tingkat menengah, masih banyak yang belum mampu membaca kitab suci Al-qur'an dengan baik dan benar.³

Dengan demikian, keberadaan madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam untuk menggali ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum sangat potensial terutama Madrasah Tsanawiyah.

Oleh karena itu, semua diharapkan memiliki pengetahuan sikap dan keterampilan terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan, terutama mata pelajaran Al-qur'an Hadits, sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari. Hal ini berarti bahwa pelajaran Al-qur'an memegang peranan penting dalam mencapai tujuan kurikuler bidang studi Pendidikan Agama Islam, dan secara berjenjang untuk mencapai tujuan instruksional, dan tujuan pembangunan nasional di bidang pendidikan.

³ Marwan Saridjo, *Bunga Rampai (Pendidikan Agama Islam)*, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam 1998, CV. Jakarta, h. 65

Akan tetapi mengingat alokasi waktu yang relatif sedikit untuk pelajaran Al-qur'an maka hasil yang diharapkan umumnya kurang terpenuhi sebagaimana mestinya. Hal ini tentu saja menjadi lahan produktif bagi lembaga-lembaga pendidikan di luar jalur pendidikan sekolah, seperti TKA/TPA, guru mengaji di rumah untuk membantu anak didik dalam belajar dan meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-qur'an.

Walaupun demikian, kondisi tersebut tergantung kepada siswa itu sendiri. Siswa yang memiliki minat yang tinggi untuk belajar tentulah akan menghasilkan kemampuan yang maksimal, sedangkan siswa yang kurang minatnya atau tidak berminat sama sekali dalam belajar tentulah kemampuan mereka akan lebih rendah atau bahkan tidak bisa diharapkan sama sekali. Kondisi seperti ini diperkirakan juga terjadi pada siswa MTsN Kelayan Banjarmasin.

Berdasarkan peninjauan awal yang penulis lakukan di MTsN Kelayan Banjarmasin, dan menurut informasi dari guru-guru serta beberapa siswa di MTsN Kelayan Banjarmasin diketahui bahwa kemampuan mereka dalam membaca, menulis belum memenuhi target yang diinginkan. Hal ini mungkin ada faktor yang mempengaruhi seperti latar belakang pendidikan siswa, minat siswa, metode mengajar guru, sarana dan fasilitas, serta bimbingan orang tua.

Oleh karena itu berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dalam sebuah skripsi dengan judul: **“KEMAMPUAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MTsN KELAYAN BANJARMASIN”**.

2. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam judul skripsi di atas, penulis perlu memberikan pengertian istilah-istilah dari judul yang ada:

- a. Kemampuan belajar adalah kemampuan siswa yang meliputi membaca, menulis dan memahami suatu materi pelajaran.
- b. Mata pelajaran Al-qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berdasarkan kurikulum 2004 yaitu kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang diberikan kepada peserta didik pada tingkat menengah/Madrasah Tsanawiyah.

Dengan demikian, maksud daripada judul tersebut di atas adalah penelitian mengenai kemampuan siswa dalam membaca, menulis dan memahami materi pelajaran Al-qur'an Hadits di MTsN Kelayan Banjarmasin.

B. Perumusan Masalah

Beranjak dari latar belakang masalah dan penegasan judul di atas, maka pokok masalah yang akan diteliti adalah “ Bagaimana kemampuan belajar siswa MTsN Kelayan terhadap mata pelajaran Al-qur'an Hadits yang meliputi: Kemampuan siswa dalam membaca, menulis dan memahami materi pelajaran Al-qur'an Hadits.

C. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan sehingga penulis mengangkat judul di atas, yaitu:

1. Kemampuan membaca dan menulis Al-qur'an merupakan hal yang harus dimiliki siswa, karena hal ini akan memperlancar proses belajar mengajar mata pelajaran pendidikan agama secara umum, dan Al-qur'an Hadits khususnya.

2. Mata pelajaran Al-qur'an Hadits sangat penting untuk memotivasi siswa agar mereka terbiasa dan senang membaca Al-qur'an maupun Hadits.
3. Adanya informasi dari guru agama dan siswa yang menyatakan bahwa siswa MTsN Kelayan masih banyak yang belum mampu membaca dan menulis Al-qur'an dengan benar.

D. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang kemampuan belajar siswa yang meliputi kemampuan membaca, kemampuan menulis dan memahami materi mata pelajaran Al-qur'an Hadits di MTsN Kelayan Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan ada kegunaannya, paling tidak sebagai berikut:

1. Sebagai motivasi bagi pengajar mata pelajaran Al-qur'an Hadits dan juga siswa dalam menerima pelajaran tersebut.
2. Sebagai informasi bagi kepala sekolah dan guru tentang tingkat kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits di MTsN Kelayan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam mata pelajaran Al-qur'an Hadits tersebut di masa yang akan datang.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, penegasan judul, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penulisan, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II : Landasan teoritis, berisi tentang kemampuan belajar Al-qur'an Hadits, fungsi Al-qur'an dan Hadits dalam kehidupan manusia, pembelajaran Al-qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah dan komponen-komponen kemampuan belajar Al-qur'an dan Hadits di Madrasah Tsanawiyah.
- BAB III : Metodologi penelitian, berisi populasi dan sampel, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, desain pengukuran, dan prosedur penelitian.
- BAB IV : Laporan hasil penelitian, berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.
- BAB V : Penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran.

